

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman ini, dunia akuntansi memiliki konten dan kualitas yang cukup tinggi. Baik dari sistem informasi sebagai pedoman juga akuntansi keuangan sebagai pelaksanaan. Seiring berjalannya waktu, proses akuntansi juga telah berkembang mengikuti kemajuan sistem keuangan modern. Perkembangan akuntansi merupakan bagian dari proses sosial yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sistem akuntansi dan perubahan akuntansi dalam suatu negara. Perkembangan akuntansi tersebut telah ada sejak otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Hal ini di dukung dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah, upaya pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan yaitu dengan menyampaikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari opini BPK. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK terdapat beberapa strata penilaian. Strata tertinggi hasil pemeriksaan berupa opini dari BPK adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), selanjutnya yaitu Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Pada tahun anggaran 2014 hasil pemeriksaan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang mendapatkan opini WDP. Tahun anggaran 2015 Kota Semarang kembali mendapat opini WDP. Namun pada tahun 2016-2018, Kota

Semarang mendapatkan opini WTP. Berdasarkan opini audit BPK di wilayah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah salah satunya Kota Semarang, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kota Semarang. Meskipun Pemerintah Daerah Kota Semarang sudah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK, namun bukan berarti daerah tersebut bebas dari penyimpangan. Pengkajian dilakukan terbatas pada beberapa penyebab rendahnya kualitas laporan pemerintah daerah antara lain pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan peran internal auditor. Tujuannya adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh masing-masing terhadap kualitas laporan keuangan (Setyowati dkk., 2016).

Dari fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum memenuhi kriteria keterandalan dan ketepatanwaktuan. Pemerintah menginginkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara andal dan tepat waktu. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang pertama yaitu standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Dalam Komite Standar Akuntansi Pemerintahan Tahun 2019 dijelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi

para penggunanya dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik itu keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Perubahan laporan keuangan dari basis kas menuju akrual tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi para penggunanya. Namun saat ini pemerintah di Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang akuntansi, salah satunya yaitu keharusan penerapan akuntansi berbasis akrual pada setiap instansi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2015) mengatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan memiliki hubungan yang kuat. Artinya, jika standar akuntansi pemerintahan dilakukan dengan baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kiranayanti (2016), standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang di dalamnya terdapat sistem yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi organisasi serta menyediakan pihak luar dengan laporan yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi dirancang oleh suatu organisasi atau lembaga sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Sistem informasi akuntansi memproses data

yang diterima untuk menghasilkan dokumen, laporan dan informasi lainnya yang digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan suatu pos biaya dari anggaran yang telah ditetapkan dan akhirnya informasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang layak dapat dihasilkan suatu laporan yang mampu memberikan berbagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak pengambil keputusan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pujiswara dan Herawati (2015) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka nilai informasi pelaporan keuangan akan meningkat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati dan Isthika (2015) yang mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga, permasalahan mendasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkompeten merupakan salah satu penunjang dalam terlaksananya pemerintahan yang baik. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian serta keterampilan khusus seseorang atau kelompok dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiana, dkk. (2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eveline (2016) yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan salah satu bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Pengendalian internal yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan stakeholders. Sistem pengendalian internal meliputi berbagai alat manajemen yang berguna untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, menjamin keandalan laporan keuangan dan tata keuangan memfasilitasi efisiensi dan efektivitas operasi pemerintah, dan menjamin pengamanan aset negara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Riana (2015) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manaf (2015) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana

seorang karyawan memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kesediaan pekerja dalam mewujudkan tujuan organisasi juga merupakan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen organisasi dapat tumbuh karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada suatu organisasi. Semakin tinggi komitmen organisasi maka karyawan akan tetap berada dalam organisasi tersebut dan meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian Syaifullah (2015) menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Sukirman, dkk. (2015) yang menyimpulkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keenam yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi yang berhubungan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam komputer dan diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi keuangan. Sistem informasi akuntansi memproses dan menyimpan data setiap proses akuntansi. Tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas akuntansi merupakan suatu pemanfaatan dalam teknologi informasi. Pada sistem informasi keuangan, untuk menindaklanjuti pelaksanaan proses perkembangan tata kelola yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk

meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dan mendistribusikan informasi keuangan pelayanan publik. Sistem tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada pemanfaatan teknologi informasi yang memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan rencana dalam mendukung kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian menurut Tampubolon dan Basid (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Zubaidi, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen yaitu teknologi informasi. Penambahan variabel tersebut yaitu karena kemajuan teknologi informasi mampu meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan serta dapat menyalurkan informasi mengenai kondisi keuangan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat kepada masyarakat. Penggunaan teknologi ini membuat laporan keuangan yang disusun menjadi lebih akurat. Selain itu, informasi laporan keuangan yang telah disusun juga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Adanya teknologi informasi laporan keuangan menjadi lebih transparan. Dengan adanya penambahan variabel dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kualitas laporan keuangan menjadi pusat perhatian setiap entitas khususnya entitas publik. Terlebih lagi laporan keuangan berkembang sangat pesat pada era globalisasi terutama dalam hal penyajian informasinya. Setiap entitas

publik mengharapkan informasi yang akurat mengenai laporan keuangan tentang aktivitas suatu entitas ekonomi selama satu periode akuntansi. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel teknologi informasi. Karena di zaman modern seperti saat ini, banyak pegawai yang menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Teknologi ini tentunya sangat membantu para pegawai karena dengan adanya teknologi kita dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan praktis. Penambahan teknologi informasi pada penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih baik dari penelitian sebelumnya. Dengan penambahan variabel teknologi informasi, diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah SAP berbasis akrual dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?
2. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?
3. Bagaimanakah kualitas SDM dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?
4. Bagaimanakah pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?
5. Bagaimanakah komitmen organisasi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?
6. Bagaimanakah teknologi informasi dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas yang berisi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah SAP berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.
5. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.
6. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD kota Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu ekonomi khususnya pada akuntansi sektor publik tentang SAP berbasis akrual, sistem informasi akuntansi, kualitas SDM, pengendalian internal, komitmen organisasi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di OPD kota Semarang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi perangkat daerah yang sebagai responden penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas SDM yang masih kurang, sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi, dan teknologi informasi yang diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan kinerja pegawai menjadi lebih maksimal. Bagi Pemerintah Daerah penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAP berbasis akrual, membuat sistem informasi akuntansi yang unggul, dan komitmen organisasi yang baik.